



UPAYA MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG

Robby Saputra

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ robbysaputra080100@gmail.com

Abstract: Sekolah development plans generally include the formulation of the madrasa's vision, mission, objectives and implementation strategies.. above, the formulation of the problem that the author proposes in this study is to find out the implementation of madrasa-based management in an effort to improve the quality of Islamic religious education learning at Di SMPN 31 Bandar Lampung. This type of research is evaluation research using qualitative research methods. According to Sugiyono, evaluation research is research that aims to compare an event, activity and product with established standards and programs, so that evaluation research serves to explain phenomena. Based on the results of observation interviews, and documentation on the implementation of madrasa-based management in an effort to improve the quality of Islamic religious education learning at Di SMPN 31 Bandar Lampung at the planning stage it is quite good.

Keywords: *Madrasa-Based Management, Quality*

Abstrak: Rencana pengembangan Sekolah pada umumnya mencakup perumusan visi, misi, tujuan Sekolah dan strategi pelaksanaannya.. Atas dasar permasalahan diatas maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Di SMPN 31 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. menurut Sugiyono, penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standard dan program yang telah ditetapkan, sehingga penelitian evaluasi berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Di SMPN 31 Bandar Lampung pada tahap perencanaan cukup baik. dalam hal mutu pun sudah berkualitas hal tersebut dapat dilihat dengan lengkapnya sarana prasarana dan kreatifnya para Guru Agama Islam.

Kata Kunci : *Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntuk untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (democratic instruction), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (joyfull learning) (Setyaningsih 2023). Secara konseptual, Manajemen Berbasis Sekolah dapat di gambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi Sekolah itu sendiri sebagai unit pertama peningkatan sertabertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan di topang.(Warisno 2019)

Kualitas atau sering juga di sebut juga mutu memiliki dua konsep yang berbeda yaitu bermutu bila memenuhi tertinggi dan sempurna. Artinya barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi.dalam konsep ini mutu mirip dengan suatu kebaikan, kecanikan, kepercayaan yang ideal tanpa ada kompromi. mutu dalam makna absolut adalah yang terbaik, tercantik, dan terpercaya.(ZAINAL ARIFIN, SULTAN SYAHRIL 2022) Maka pendelegasian wewenang kepala Sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah adalah merupakan suatu keharusan dalam pencaapaian mutu pembelajaran yang lebih baik .

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat.(D. I. Sari, Syahrir, and Setyaningsih 2022) Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar.(Sri Hartati, Sulthan Syahril 2022) Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar.(Ari Supadi 2022b)

Dari uraian diatas, maka tampak jelas bahwa istilah "pembelajaran" (*instruction*) itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru (Ari Supadi 2022a). Disini jelas, proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Maka yang membedakan terletak pada perannya. Oleh sebab itu, tuntutan perlunya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah semakin nyata seiring dengan perubahan karakteristik masyarakat.

Hal diatas hanya dapat dicapai jika Sekolah memiliki kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Maka pendelegasian wewenang kepala Sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah adalah merupakan suatu

keharusan dalam pencaapaian mutu pembelajaran yang lebih baik. Namun disisilain, penulis masih menemukan beberapa kendala dan masalah yang terbaik dengan proses pembelajaran di Di SMPN 31 Bandar Lampung, antara lain :

1. Dalam proses pembelajaran guru masih berperan sebagai subjek dan murid sebagai objek padahal dalam pembelajaran yang sebenarnya, guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, guru harus menempatkan murid sebagai subjek yang belajar dan guru tidak lagi menjadi "pemeran utama".
2. Masih adanya guru yang belum memiliki kepercayaan diri, komitmen dan tanggung jawab yang besar dalam tugas dalam rangka peningkatan mutu.
3. Proses pembelajaran masih terlalu menonton sehingga anak merasa jemu untuk engikuti proses pembelajaran.
4. Pemilihan metode, strategi dan pendekatan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan isi materi pembelajaran.
5. Guru banyak hanya menggunakan Masih rendahnya prestasi akademik siswa, ini terlihat dari prosentase kelulusan dan nilai rata-rata UN yang masih rendah pada tiga tahun terakhir.

Untuk mengungkap dan menjawab permasalahan tersebut perlu adanya suatu kajian dan penelitian khusus, maka penulis mengambil judul penelitian ini "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMPN 31 Bandar Lampung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif,(I. N. Sari et al. 2022) yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Di SMPN 31 Bandar Lampung dengan teknik pengumpulan data melalui: (1) observasi (2) wawancara mendalam, dan (3) studi dokumentasi. Adapun pemilihan informan penelitian, menggunakan teknik *purposif* dipadukan dengan *snowball sampling*. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tadi kemudian dicek keabsahannya dengan cara *triangulasi*. Kemudian dianalisis dengan cara : (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.(Sumadi Suryabrata 2008)

HASIL PENELITIAN

Tahapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 31 Bandar Lampung 1) Sosialisasi Pengenalan dan Pembahasan Tentang MBM Manajemen Berbasis Sekolah (MBM). Merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan pendidikan diSekolah merupakan hasil kolektif dari semua unsur Sekolah dengan

cara bervikir semacam ini, maka semua unsur Sekolah harus memahami tentang konsep MBM, mengapa dan bagaimana MBM itu diselenggarakan. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan oleh Sekolah adalah mensosialisasikan konsep MBM kepada setiap unsur Sekolah (guru, siswa, wakil kepala Sekolah, guru BK, karyawan, orang tua siswa pengawas, pejabat Dinas pendikan kabupaten/kota, pejabat Dinas Pendidikan profinsi dan sebagainya). (Hully and Kembang 2020)

Melalui berbagai mekanisme misalnya seminar, lokakarya, diskusi, rapat kerja, simposium, forum ilmiah, dan media masa. Dalam melakukan sosialisasi MBM, yang terpenting dilakukan oleh kepala Sekolah adalah membaca dan membentuk budaya MBM di Sekolah masing-masing. 2) Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah (tujuan situasional Sekolah). Sekolah yang melaksanakan MBM harus membuat rencana pengembangan Sekolah. (Arief and Andari 2023) Rencana pengembangan Sekolah pada umumnya mencakup perumusan visi, misi, tujuan Sekolah dan strategi pelaksanaannya. Sedangkan rencana kerja tahunan Sekolah pada umumnya meliputi pengidentifikasi sasaran Sekolah (tujuan situasional Sekolah), pemilihan fungsi-fungsi Sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi, analisis SWOT, langkah-langkah pemecahan persoalan, dan penyusunan rencana dan program kerja tahunan kerja Sekolah. Berikut diuraikan secara singkat mengenai perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah (tujuan situasional sekolah). 3). Sasaran dan Tujuan Situasional maka langkah selanjutnya adalah menetapkan sasaran atau tujuan situasional Sekolah atau tujuan jangka pendek. Sasaran adalah penjabaran yaitu sesuatu yang akan dihasilkan atau dicapai oleh Sekolah dalam jangka waktu lebih singkat dibandingkan dengan tujuan Sekolah. Rumusan sasaran harus selalu mengandung peningkatan, baik peningkatan mutu/kualitas, efektivitas produktifitas, maupun efisiensi (bisa salah satu atau kombinasi). Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur, jelas kriterianya, dan disertai indikator-indikator yang rinci. 4). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Di SMPN 31 Bandar Lampung.

Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran Kurikulum yang dipakai di SMPN 31 Bandar Lampung adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi Sekolah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, Sekolah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Di SMPN 31 Bandar Lampung sudah menggunakan proses pembelajaran yang di selenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlaq dan Sjarah

Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jemu. Manajemen Tenaga Kependidikan Tenaga kependidikan di Di SMPN 31 Bandar Lampung meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar. Manajemen ketenaga, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sangsi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja Sekolah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh Sekolah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbang jasa dan rekrutmen guru pegawai negri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi diatasnya.

Pendidik di Di SMPN 31 Bandar Lampung memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1). Pendidik di Di SMPN 31 Bandar Lampung mempunyai latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Yang mendapat sertifikat profesi guru untuk Di SMPN 31 Bandar Lampung sudah ada 4 orang. Manajemen Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di Di SMPN 31 Bandar Lampung meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa,(5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa Di SMPN 31 Bandar Lampung mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan.

Manajemen Pembiayaan/ keuangan Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepatasnya dilakukan oleh Sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa Sekolah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke Sekolah. Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (*income generating activities*), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan mampu mendorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, Di SMPN 31 Bandar Lampung memiliki 1 ruang kepala Sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang GSG, 1 ruang laboratorium kimia dan fisika dan perpustakaan, 6 MCK, 1 ruang UKS . Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh Sekolah, mulai dari pengadaan,

pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan.

Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa Sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemuktahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran. Manajemen Layanan Khusus Manajemen layanan khusus di Di SMPN 31 Bandar Lampung meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan Sekolah yaitu Layanan perpustakaan, layanan kesehatan, layanan keamanan Sekolah. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat. menarik simpati masyarakat agar mereka bersedia berpartisipasi memajukan Sekolah, pula dilakukan berbagai hal, antara lain dengan cara memberitahu masyarakat program-program Sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, dan yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang Sekolah yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Secara umum implementasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 31 Bandar Lampung meliputi :manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan Sekolah dengan masyarakat. Pada dasarnya implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik.
2. Faktor-faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 31 Bandar Lampung antara lain : Kepala Sekolah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam secara optimal. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain : Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di SMPN 31 Bandar Lampung, ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional. Padahal dalam K13 ketuntasan kompetensi dasar sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, kurangnya guru dalam membuat perlengkapan pembelajaran, dan jumlah jam pembelajaran yang masih kurang manakala dalam proses pembelajaran akan diterapkan metode-metode kontekstual (Contextual Teaching Learning).

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Supadi. 2022a. "HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MI DARUL HIKMAH GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Ari Supadi*.
- Ari Supadi. 2022b. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI SEKOLAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya* 3.
- Arief, Andi Ahmad, and An Andari. 2023. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS KAFILAH IBNU MAS'UD CIRACAS JAKARTA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2021/2022." 02(01):228–36.
- Hully, and Lale Puspita Kembang. 2020. "Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah (Mbs) Di Man 1 Mataram." *Media Bina Ilmiah* 14(10):3293–3306.
- Sari, Dwi Indah, Sulthan Syahrir, and Rina Setyaningsih. 2022. "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022." 01(0):592–603.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, Rina. 2023. "Peran Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):7299–7307.
- Sri Hartati, Sulthan Syahril, Rina Setyaningsih. 2022. "IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SMKN 1 NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN." 01(01):382–88.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*,. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.
- ZAINAL ARIFIN, SULTAN SYAHRIL, RINA SETYANINGSIH. 2022. "MENINGKATKAN MUTU MELALUI IMPLEMENTASI

KHAIRIYAH KALIAWI." 01(03):157-71.